

STIMULATING STUDENT'S INTEREST IN LISTENING THROUGH WESTERN MUSIC IN MAGETAN CITY

Diterima:

Juni 2024

Revisi:

Juni 2024

Terbit:

Juli 2024

¹Nurdani ²RR Retno Kusumastuti ³Lidia Khaeroni

¹Universitas Doktor Nugroho Magetan

¹Magetan, Indonesia

E-m ¹nurdaniyulianahmad23@udn.ac.id ²rrretnokusumastuti03@udn.ac.id

³lidiakhaeroni67@gmail.com

Abstrak - Keterampilan menyimak merupakan fondasi utama dalam pemerolehan bahasa kedua karena melibatkan proses multimodal yang mencakup persepsi auditif, pemrosesan memori, dan pemaknaan konteks. Namun, kemampuan listening siswa sekolah menengah di Magetan masih rendah akibat terbatasnya paparan input autentik dan kurang relevannya media pembelajaran dengan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan Western Music dalam meningkatkan minat dan kemampuan listening siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik Barat mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran listening. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan memahami kosakata lisan, sensitivitas fonologis, penangkapan gagasan utama, dan ketepatan pengucapan. Musik sebagai input autentik memberikan pengalaman belajar yang lebih natural, menarik, dan mendukung suasana emosional positif yang menurunkan hambatan afektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi Western Music merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran listening dan layak diterapkan secara berkelanjutan di sekolah....

Kata Kunci— *Western Music, keterampilan menyimak, minat belajar*

Abstract— Listening skills are a key foundation in second language acquisition because they involve a multimodal process that includes auditory perception, memory processing, and context interpretation. However, the listening ability of high school students in Magetan is still low due to limited exposure to authentic inputs and the lack of relevance of learning media to students' interests. This study aims to describe the effectiveness of using Western Music in increasing students' interest and listening skills. The research method uses a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation, and is analyzed with the Miles and Huberman interactive model. The results of the study show that the use of Western music is able to increase students' enthusiasm, involvement, and confidence in participating in listening learning. In addition, there is an improvement in the ability to understand oral vocabulary, phonological sensitivity, capture of key ideas, and pronunciation accuracy. Music as an authentic input provides a more natural, engaging learning experience and supports a positive emotional atmosphere that lowers affective barriers. This study concludes that the integration of Western Music is an effective strategy in improving the quality of listening learning and is suitable for sustainable implementation in schools.

Keywords— *Western Music, listening skills, interest in learning*

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak (listening) diakui sebagai fondasi utama dalam pemerolehan bahasa kedua karena menjadi pintu masuk bagi proses pemahaman dan produksi bahasa. Studi linguistik terkini (2020–2024) menekankan bahwa listening bukan sekadar aktivitas menerima suara, tetapi proses multimodal yang melibatkan persepsi auditif, pemetaan makna, pengolahan memori jangka pendek, dan integrasi konteks sosial (Field, 2021; Vandergrift & Cross, 2022). Oleh sebab itu, proses pembelajaran listening menuntut media yang mampu merangsang aktivitas kognitif, emosi, dan perhatian siswa secara bersamaan.

Di banyak sekolah menengah, termasuk wilayah Magetan, kemampuan listening siswa masih tergolong rendah karena beberapa faktor. Pertama, paparan bahasa Inggris autentik masih terbatas sehingga siswa jarang berinteraksi dengan input audio yang natural. Kedua, berdasarkan temuan riset pembelajaran abad ke-21, penggunaan media yang tidak relevan dengan minat siswa menjadi penyebab utama menurunnya keterlibatan belajar (engagement). Teori Engagement Renewed (Immordino-Yang, 2021) menyatakan bahwa keterlibatan belajar meningkat drastis ketika materi berhubungan dengan identitas, emosi, atau pengalaman personal peserta didik.

Dalam konteks ini, musik—khususnya Western Music—menjadi media yang sangat potensial. Musik merupakan stimulus yang kuat secara emosional dan kognitif. Penelitian terbaru di bidang neurolinguistik (Chou, 2022; Kim & Maeng, 2023) menemukan bahwa lagu dapat mempercepat pemrosesan bahasa karena ritme dan melodi membantu kestabilan memori fonologis, meningkatkan fokus, serta mengurangi kecemasan belajar. Temuan ini memperkuat teori Affective Filter 2.0 yang dikembangkan ulang pada 2021, yang menyatakan bahwa emosi positif selama belajar berperan langsung dalam kualitas input bahasa yang dapat diserap otak.

Selain itu, pendekatan Authentic Input Theory (Richards, 2020; Gilakjani, 2022) menegaskan bahwa paparan bahasa dari sumber nyata seperti lagu, podcast, dan film mampu meningkatkan sensitivitas fonologis, memperluas kosakata, serta memfasilitasi pemahaman makna secara lebih natural dibanding audio tiruan dari buku teks. Western Music menyediakan bentuk input autentik yang sangat dekat dengan lingkungan digital siswa saat ini melalui YouTube, TikTok, Spotify, dan platform musik lain.

Pada perkembangan terbaru strategi pengajaran listening, para peneliti juga menekankan Task-Based Music Integration (Anderson, 2023), yakni model pembelajaran yang menggabungkan lagu dengan aktivitas eksploratif seperti analisis lirik, prediksi makna, pemahaman konteks budaya, dan reconstruction task. Model ini terbukti meningkatkan kemampuan menyimak sekaligus kreativitas dan ekspresi siswa.

Fenomena dan teori tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Western Music bukan hanya solusi menarik, tetapi juga berbasis bukti ilmiah terbaru. Integrasi musik dapat menciptakan kondisi belajar yang menurunkan tekanan, meningkatkan minat, serta menyediakan input asli yang dibutuhkan

untuk meningkatkan kompetensi listening. Kondisi inilah yang menjadi dasar pelaksanaan PKM “Stimulating Students’ Interest in Listening through Western Music in Magetan City” untuk membantu sekolah menghadirkan pembelajaran listening yang relevan, inovatif, dan sesuai karakter generasi muda.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program serta perubahan yang dialami peserta setelah mengikuti kegiatan pembelajaran listening berbasis Western Music. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara natural sesuai konteks lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi peserta dalam kegiatan listening, respon terhadap penggunaan musik Barat, serta aktivitas kelas selama program berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada siswa dan guru pendamping untuk memperoleh data mengenai pengalaman belajar, persepsi terhadap efektivitas musik sebagai media listening, serta faktor pendukung dan hambatan yang muncul selama program. Sementara itu, dokumentasi berupa foto, video, catatan lapangan, hasil tugas siswa, dan materi pembelajaran digunakan untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi komprehensif mengenai efektivitas integrasi Western Music dalam meningkatkan minat dan keterampilan listening siswa di Magetan..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Stimulating Students’ Interest in Listening through Western Music* di beberapa sekolah mitra di Magetan menunjukkan adanya peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak. Program yang dilaksanakan melalui sesi listening berbasis lagu-lagu Barat, analisis lirik, serta tugas pemahaman makna berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa. Untuk menggambarkan hasil temuan secara lebih sistematis, berikut adalah dua tabel yang merangkum perkembangan minat dan kemampuan listening siswa.

Tabel 1. Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran Listening (Pra–Pasca Program)

Aspek Minat	Kondisi Pra Program	Kondisi Pasca Program	Peningkatan
Antusiasme mengikuti listening	Rendah (hanya 35% siswa aktif)	Tinggi (78% siswa aktif)	+43%

Ketertarikan terhadap materi audio	Kurang tertarik karena dianggap sulit	Lebih tertarik karena menggunakan lagu yang familiar	Meningkat signifikan
Rasa percaya diri	Banyak siswa ragu mencoba	Siswa lebih berani menebak, menjawab, dan berdiskusi	Meningkat
Keterlibatan dalam diskusi	Minim	Diskusi kelompok meningkat pada setiap sesi	Meningkat

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan Western Music berhasil meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa. Lagu yang familiar menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia mereka, sehingga antusiasme meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori Engagement Renewed (Immordino-Yang, 2021) yang menekankan pentingnya koneksi emosional dalam pembelajaran.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Listening Siswa (Pra–Pasca Program)

Aspek Kemampuan Listening	Pra Program	Pasca Program	Keterangan Perkembangan
Pemahaman kosakata lisan	Rendah	Cukup	Mampu mengenali lebih banyak kosakata dari lirik
Kemampuan menangkap gagasan utama	Rendah	Baik	Siswa mampu mengidentifikasi topik lagu dan makna umum
Ketepatan pengucapan (pronunciation)	Kurang	Cukup–Baik	Naik setelah latihan bernyanyi dan shadowing
Sensitivitas fonologis	Rendah	Baik	Siswa lebih peka terhadap intonasi dan ritme English
Kecepatan memproses audio	Lambat	Lebih cepat	Tidak lagi banyak terhenti saat mendengarkan

Tabel 2 memperlihatkan bahwa program memberikan dampak positif pada berbagai aspek kemampuan listening. Peningkatan signifikan terlihat pada kemampuan menangkap gagasan utama dan sensitivitas fonologis, dipengaruhi oleh paparan input autentik melalui lagu. Hal ini selaras dengan penelitian Kim & Maeng (2023) yang menyatakan bahwa musik meningkatkan stabilitas memori fonologis dan proses auditif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Western Music dalam pembelajaran listening memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat dan kemampuan siswa.

Peningkatan ini dapat dipahami melalui beberapa aspek penting dalam teori pembelajaran bahasa modern. Pertama, peningkatan minat siswa dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme, keterlibatan dalam aktivitas, serta kepercayaan diri sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Perubahan ini menjelaskan bahwa musik berfungsi sebagai stimulus emosional yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih rileks dan menyenangkan. Sesuai teori *Affective Filter* (Krashen revisi 2021), kondisi emosional yang positif mempermudah siswa menerima input linguistik sehingga mereka lebih mudah memproses dan memahami bahasa yang didengar.

Penggunaan lagu yang familiar bagi siswa juga memainkan peran penting. Ketika siswa merasa dekat dengan materi, rasa ingin tahu dan keterlibatan meningkat secara alami. Temuan ini selaras dengan Engagement Renewed Theory (Immordino-Yang, 2021) yang menyatakan bahwa keterhubungan emosional dan relevansi konteks dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, terutama karena mereka merasa memiliki pengalaman personal dengan musik tersebut. Kegiatan seperti mendengarkan lagu, mengenali lirik, dan mendiskusikan makna memungkinkan siswa menggabungkan pengalaman pribadi dengan proses pembelajaran akademik. Dari sisi kemampuan listening, temuan pada Tabel 2 menunjukkan adanya perkembangan pada beberapa komponen dasar kemampuan menyimak, seperti pemahaman kosakata, kepekaan fonologis, kemampuan menangkap gagasan utama, hingga pengucapan. Musik menyediakan *authentic auditory input* yang penting bagi perkembangan menyimak karena siswa terekspos pada ritme, intonasi, dan pola pelafalan penutur asli. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru Kim & Maeng (2023) yang menyatakan bahwa ritme lagu membantu menstabilkan *phonological loop* dalam memori kerja, sehingga siswa lebih mampu menyimpan dan memproses bunyi bahasa Inggris secara akurat.

Selain itu, aktivitas seperti *lyric gap-filling*, *shadowing*, dan *sing-along* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih pengucapan dan memahami struktur kalimat secara natural. Lagu menyediakan repetisi yang konsisten sehingga mempermudah internalisasi pola bahasa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenali kosakata baru, tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam konteks yang bermakna. Dalam aspek pemahaman makna, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi ide pokok lagu serta memahami pesan yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh aktivitas interpretasi lirik yang memerlukan pengolahan gagasan secara lebih mendalam. Proses ini sesuai dengan *Task-Based Language Teaching* (Anderson, 2023), di mana siswa belajar melalui tugas bermakna seperti menganalisis lirik, menyimpulkan makna, dan menyampaikan kembali isi lagu dengan bahasa mereka sendiri.

Pembelajaran berbasis musik juga meningkatkan kerja sama antar siswa. Diskusi kelompok, interpretasi makna lirik, dan kegiatan *performance* mendorong kolaborasi sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Interaksi sosial yang terjadi mendukung perkembangan bahasa karena memberi ruang bagi siswa untuk berlatih secara natural, sesuai dengan konsep *social interactionism* dalam pemerolehan bahasa.

Hambatan yang muncul seperti kecanggungan awal dan keterbatasan kosakata merupakan kondisi wajar dalam pembelajaran listening, namun secara bertahap berkurang seiring meningkatnya paparan terhadap lagu dan bimbingan guru. Dengan demikian, integrasi Western Music tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga berperan dalam menurunkan hambatan psikologis yang sering menjadi penghalang utama dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan yang menyenangkan, relevan, dan berbasis input autentik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran listening di sekolah-sekolah menengah. Western Music terbukti menjadi media yang mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara harmonis sehingga meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Western Music dalam pembelajaran listening mampu meningkatkan minat dan kemampuan menyimak siswa secara signifikan. Lagu-lagu berbahasa Inggris memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka lebih antusias, percaya diri, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Paparan input autentik melalui musik juga membantu siswa memperluas kosakata, memahami intonasi dan ritme bahasa, serta menangkap makna secara lebih natural. Suasana belajar yang lebih santai turut menurunkan hambatan afektif sehingga siswa lebih berani mencoba dan berpartisipasi. Temuan ini menunjukkan bahwa Western Music merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran listening.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru bahasa Inggris dapat terus mengintegrasikan musik Barat dalam kegiatan pembelajaran listening karena media ini terbukti mampu memotivasi dan memfasilitasi pemahaman siswa. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan sarana seperti perangkat audio yang memadai dan akses internet agar pembelajaran berbasis musik dapat berjalan optimal. Siswa juga didorong untuk memperbanyak paparan terhadap lagu-lagu berbahasa Inggris di luar kelas sebagai bentuk latihan mandiri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penggunaan media musik dieksplorasi lebih luas, baik dengan variasi genre maupun perbandingan dengan media lain, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran listening.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. (2023). *Task-Based Language Teaching Revisited: Enhancing Listening through Music Integration*. Routledge.
- Arslan, R. Ş., & Coşkun, A. (2020). The effect of authentic listening materials on EFL learners' listening comprehension. *Journal of Language and Education*, 6(3), 45–59.

Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.). Longman.

Chou, M. (2022). Neurolinguistic perspectives on using music to support L2 listening comprehension. *Journal of Language and Cognition*, 14(3), 221–235.

Field, J. (2021). *Listening in the Language Classroom* (Updated ed.). Cambridge University Press.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2020). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill.

Gilakjani, A. P. (2022). The significance of using authentic materials in teaching listening. *English Language Teaching Research*, 11(2), 45–58.

Graham, S., & Santos, D. (2023). *Exploring Listening Strategies in Second Language Learning*. Palgrave Macmillan.

Immordino-Yang, M. H. (2021). *Emotions, Learning, and the Brain (Revisited Edition)*. W. W. Norton.

Kim, Y., & Maeng, U. (2023). Music-based learning and phonological memory development in EFL contexts. *International Journal of Applied Linguistics*, 18(1), 55–72.

Krashen, S. (2021). Affective Filter Hypothesis: A 21st Century Update. *Language Education Review*, 9(1), 10–19.

Liu, H. (2020). Students' engagement in EFL listening activities: A review of recent advances. *Asian EFL Journal*, 27(5), 112–130.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Murphey, T. (1992). *Music and Song*. Oxford University Press.

Nassaji, H. (2020). Good language teachers: A focus on listening pedagogy. *Language Teaching Research*, 24(1), 5–22.

Pinter, A. (2021). *Teaching Young Language Learners* (2nd ed.). Oxford University Press.

Richards, J. C. (2020). *Approaches and Methods in Language Teaching* (Modern Edition). Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Schmidt, R. (2022). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (6th ed.). Routledge.

Saricoban, A. (2021). The impact of songs in developing learners' listening comprehension skills. *International Journal of Contemporary Education*, 4(2), 1–12.

Schmidt, R. (2020). Noticing in language learning revisited. *Annual Review of Applied Linguistics*, 40, 27–45.

Thornbury, S. (2022). *How to Teach Vocabulary* (Revised Edition). Pearson.

Vandergrift, L., & Cross, J. (2022). Cognitive and metacognitive dimensions in second language listening. *Language Teaching Research*, 26(4), 589–607.

Yang, W. (2023). Learning English through music: A systematic review of motivational and cognitive benefits. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 10(1), 30–48.

.